

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pendidikan Anak Dikelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus

Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021, lebih mengedepankan pendidikan karakter yang di kembangkan yakni mengembangkan imajinasi anak, melatih keberanian dan percaya diri pada anak, mengasah kemampuan anak membawa dirinya ketika berhadapan dengan banyak orang. Dalam penelitian ini memiliki obyek yaitu para peserta didik Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus. Jumlah peserta didik Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus sebanyak 86 siswa dan berubah ketika ada yang daftar. Untuk peserta didik di Kelompok Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus di setiap kelasnya muridnya berjumlah ada yang 9 untuk kelas *play group*, TK A (kelompok anggur: 14, kelompok nanas: 14, kelompok pisang: 12, kelompok semangka: 12), untuk TK B (kelompok jeruk: 14, kekelompok apel: 15) Visi, Misi, Tujuan, Manfaat, Dan Profil Di Bermain AL-Chusna Loram Kulon Jati Kudus.

a) Visi

Upaya pembentukan kepribadian anak yang terampil, cerdas, aktif dan mandiri melalui penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah yang bermutu dan menjiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b) Misi

- Mewujudkan anak yang terampil, aktif, kreatif dan cerdas melalui pembelajaran pengembangan aspek kognitif dan fisik motorik.
- Mewujudkan anak yang mandiri melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah.
- Memberikan pendidikan budi perkerti yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan agama.

c) Tujuan

- Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

- Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berkualitas
- Mengembangkan kreatifitas ketrampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.
- Terpenuhinya kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan anak usia dini.
- Masyarakat semakin sadar pentingnya stimulasi tumbuh kembang fisik motorik, kognitif, social emosional, nilai-nilai agama, seni, dalam tumbuh kembang anak.
- Memberi motivasi bagi orang tua untuk lebih baik lagi dalam memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak
- Mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan karakter yang kuat, kreatif, berakhlak, dan bertanggung jawab

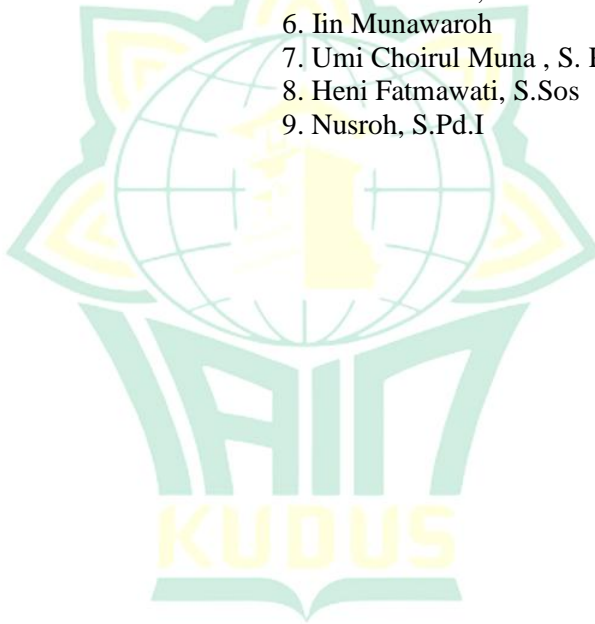
d) Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : KELOMPOK BERMAIN AL-CHUSNA
2. Alamat : Ganir RT.02 RW.05
3. Kelurahan : Loram Kulon
4. Kecamatan : Jati
5. Kabupaten : Kudus
6. Kode Pos : 59344
7. No Hp : 085603336195
8. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Al-Chusna
9. NSS/NIS/NDS : 4219/1216/2009
10. Tahun didirikan : 2008
11. Tahun Beroperasi : 2008
12. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
 - a. Status Tanah : Sertifikat HM
 - b. Luas Tanah : 458 M2
13. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - a. Surat Ijin Bangunan : -
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 450 M2
 - c. Nomor Rekening : 3410-01-025187-53-8

2. Susunan Kepengurusan Lembaga Kelompok Bermain Al-chusna Loram Kulon Jati Kudus

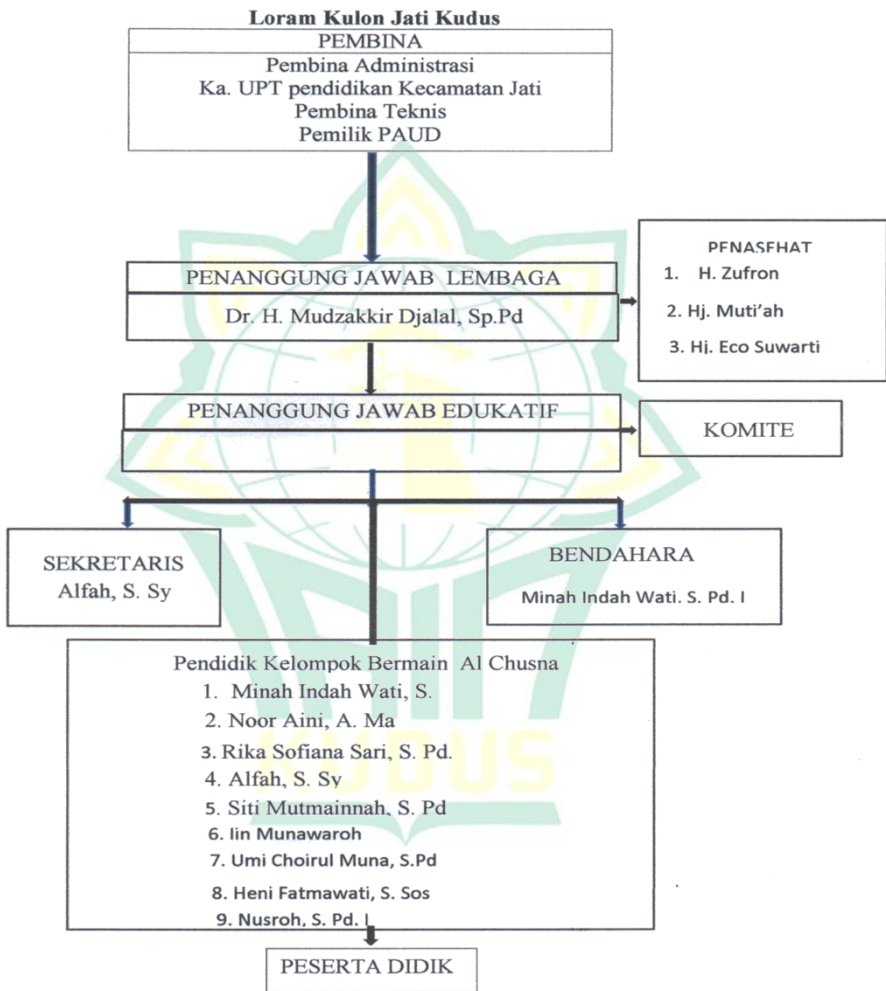
- Pembina : Ka. Upt Pendidikan Kecamatan Jati
 Pembina Teknis : Penilik Paud
 Pelindung : Kepala Desa Loram

Penasehat	: 1. H. Zufon 2. Hj. Mutik 3. Hj. Eco Suwarti
Penyelenggara	: Dr. H. Mudzakkir Djalal, Sp. Pd
Pengelola	: Noor Aini, A.Ma
Sekretaris	: Alfah, S.Sy
Bendahara	: Minah Indah Wati, S.Pd.I
Pendidikan	: 1. Minah Indah Wati, M.Pd 2. Noor Aini, A.Ma 3. Rika Sofiana Sari, S.Pd.I 4. Alfah, S.Sy 5. Siti Mutmainnah, S.Pd 6. Iin Munawaroh 7. Umi Choirul Muna , S. Pd 8. Heni Fatmawati, S.Sos 9. Nusroh, S.Pd.I



3. Struktur Organisasi Lembaga Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus Struktur

Gambar 4.4 Struktur Organisasi Lembaga Kelompok Bermain Al-Chusna



4. Susunan Kepengurusan Komite Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus

1. Pembina : Noor Aini, A.Ma
2. Ketua : Heni Fatmawati, S.Sos
3. Sekretaris : Mama Selin
4. Bendahara : Mama Hanifa

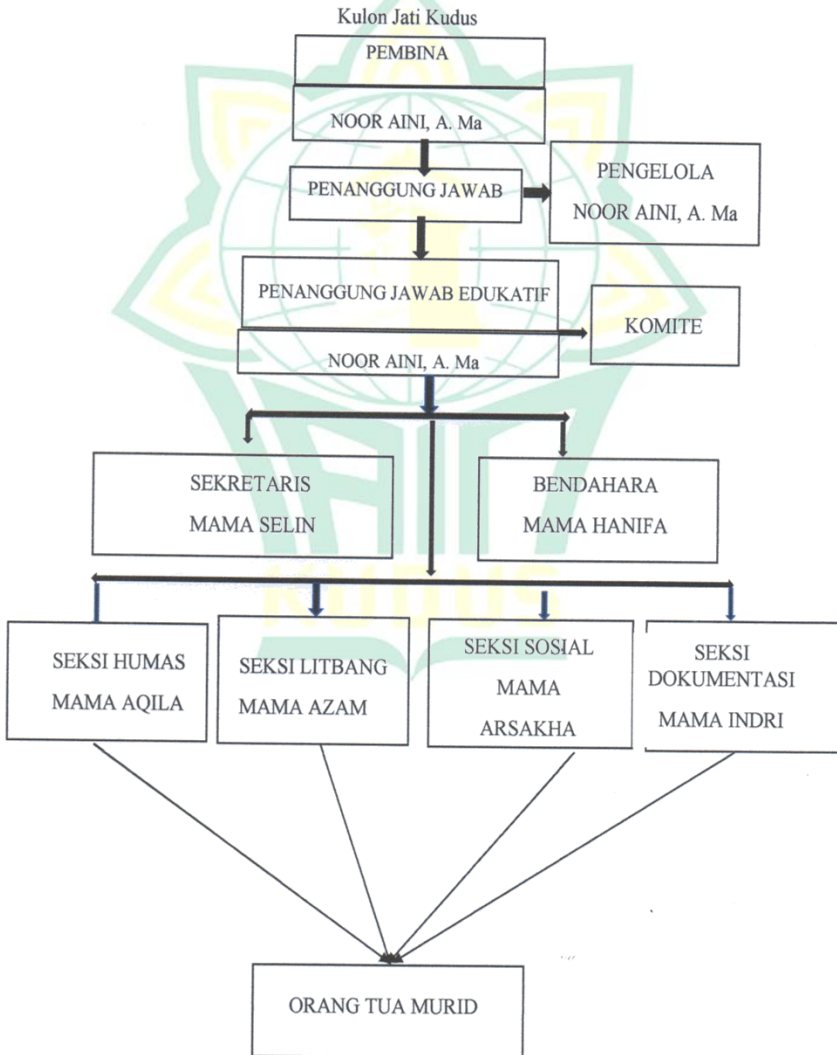
5. Seksi-seksi :

- a. Seksi Humas : Mama Aqila
- b. Seksi Libang : Mama Azam
- c. Seksi Sosial : Mama Arsakha
- d. Seksi Dokumentasi : Mama Indra

6. Anggota : Wali Murid

5. Struktur Organisasi Komite Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus

Gambar 4.6 Struktur Organisasi Komite Kelompok Bermain Al-Chusna Loram



6. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.7 Sarana Dan Prasarana Pendidikan

No.	Nama Barang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	4				4
2.	Ruang Perpustakaan					0
3.	Laboratorium					0
4.	Ruang Kepala Sekolah	1				1
5.	Ruang Guru	1				1
6.	Ruang Komputer					0
7.	Tempat Ibadah	1				1
8.	Ruang Kesehatan (UKS)			1		1
9.	Kamar Mandi/ WC Guru	2				2
10.	Kamar Mandi /Wc Siswa	2				2
11.	Gudang	1				1
12.	Ruang Sirkulasi/ Selasar					0
13.	Tempat Bermain/ Tempat Olahraga	1				1

7. Sanitasi

1. Kecukupan Air : Cukup
2. Sekolah Memproses Air Sendiri : ya
3. Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus : 0
4. Sumber Air Sanitasi : Sumur Terlindungi
5. Ketersediaan Air Di Lingkungan Sekolah : Ada Sumber Air
6. Tipe Jamban : Jongkok
7. Jumlah Tempat Cuci Tangan : 4
8. Apakah Sabun Dan Air Mengalir Pada Tempat Cuci Tangan : Ya

9. Jumlah Jamban Dapat Digunakan:

Laki-Laki	Perempuan	Bersama
2	2	

10. Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan:

Laki-Laki	Perempuan	Bersama
0		0

8. Data Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Tabel 4.9 Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2012/2013	
2013/2014	
2014/2015	
2015/2016	
2016/2017	
2017/2018	
2018/2019	
2019/2020	

10. Sasaran: Kelompok Anak Usia 2-6 Tahun

11. Waktu KBM:

a. Hari Efektif: - Senin s/d Kamis

07.30 - 12.00 WIB

: - Jum'at s/d Sabtu

07.30 - 09.30 WIB

b. Hari Libur: Ahad dan Hari Besar

12. Sarana Dan Prasarana

a. Ruang Kantor : Ada

b. Ruang Kelas : Ada

c. Kamar Mandi : Ada

d. Listrik : Ada

e. Gudang : Ada

13. Daftar Inventaris Barang Milik Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus Yang Ada Di Kantor

Tabel 4.13 Daftar Inventaris Barang Milik Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus Yang Ada Di Kantor

No	Nama Barang	Jumlah	Status Barang
1.	Meja	2	Milik Sendiri
2.	Kursi	5	Milik Sendiri
3.	Almari	1	Milik Sendiri
4.	Etalase	1	Milik Sendiri
5.	Buku Administrasi	25	Milik Sendiri
6.	Papan Administrasi	10	Milik Sendiri
7.	Struktur Organisasi	3	Milik Sendiri

Tabel 4.13 Daftar inventaris alat permainan edukatif luar milik kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus

No.	Nama Barang	Jumlah	Status Barang
1.	Ayunan	1	Milik Sendiri
2.	Dermolen	2	Milik Sendiri
3.	Angsa Goyang	1	Milik Sendiri
4.	Bola Dunia	2	Milik Sendiri
5.	Mobil Goyang	1	Milik Sendiri
6.	Prosotan	1	Milik Sendiri
7.	Jaring Laba-laba	1	Milik Sendiri
8.	Papan Titian	1	Milik Sendiri

Tabel 4.13 Daftar Inventaris Alat Permainan Edukatif Dalam Milik Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus

No	Nama Barang	Jumlah	Status Barang
1.	Balok	1 set	Milik Sendiri
2.	Lego	1 set	Milik Sendiri
3.	Timbangan	2	Milik Sendiri
4.	Bola besar	3	Milik Sendiri
5.	Bola Kecil	2 dos	Milik Sendiri
6.	Puzzle	1 set	Milik Sendiri
7.	Baskom	4	Milik Sendiri
8.	Pewarna	5 set	Milik Sendiri
9.	Botol Plastik	30 botol	Milik Sendiri
10.	Gelas Plastik	20	Milik Sendiri
11.	Piring	20	Milik Sendiri
12.	Buku Cerita	20	Milik Sendiri
13.	Plastisin	20	Milik Sendiri
14.	Meronce	1 set	Milik Sendiri
15.	Sedotan	1 pack	Milik Sendiri
16.	Gunting	20	Milik Sendiri
17.	Kertas Lipat	10	Milik Sendiri
18.	Spidol	10	Milik Sendiri
19.	Krayon	3	Milik Sendiri
20.	Pencil	80	Milik Sendiri

14. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tabel 4.14 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Nama	Alamat	Jabatan	TMT	Ijazah Terakhir Dan Tahun
1.	Minah Indah Wati, S.Pd.I	Tumpang Krasak1/3 Jati Kudus	Pendidik	3/2/2010	SI/2008
2.	Noor Aini, A.Ma	Loram Kulon 4/5 Jati Kudus	Pengelola	13/7/2010	D2/2008
3.	Rika Sofiana Sari, S.Pd.I	Loram Kulon 1/2 Jati Kudus	Pendidik	01/08/2008	S1/2007
4.	Alfah, S.Sy	Ploso 2/4 Jati Kudus	Pendidik	13/07/2010	S1/2010
5.	Siti Mutmainnah, S.Pd	Loram Kulon 5/4 Jati Kudus	Pendidik	01/7/2011	S1/2017
6.	Iin Munawaroh	Loram Kulon 1/2 Jati Kudus	Pendamping	01/07/2013	SMK/2006
7.	Umi Choirul Muna, S.Pd	Singandan, 4/2 Kota Kudus	Pendidik	01/03/2017	S1/2016
8.	Heni Fatmawati,	Loram Wetan	Pendamping	01/10/2017	S1/2017

	S.Sos	1/5 Jati Kudus			
9.	Nusroh, S.Pd.I	Jati Wetan 3/2 Jati Kudus	Pendidik	16/07/2018	S1/2008

15. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 4.15 Jadwal Kegiatan Harian Kelompok Bermain Al-Chusna

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	07.00	Penataan lingkungan main
2.	07.30-08.00	a. Proses Penyambutan Kedatangan anak b. Jurnal Pagi
3.	08.00-08.30	a. Senam b. Kegiatan sebelum masuk kelas (baris-berbaris/ menyanyi dsb)
4.	08.30-09.00	a. Do'a sebelum belajar dan melafalkan do'a pendek serta membaca ASMAUL HUSNA) b. Praktek Sholat Dhuha
5.	09.00-10.30	Materi/ bermain sambil belajar (masuk sentra)
6.	10.30-11.00	Istirahat dan bermain bebas
7.	11.00-11.30	Makan siang
8.	11.30-11.45	Tanya jawab/ bercerita tentang apa yang dilakukan hari ini/ mengaji
9.	11.45-12.00	Do'a mau pulang/ penutupan
10.	12.00	Penjemputan

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*). Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan mengamati tindakan guru saat menerapkan cerita dengan boneka tangan (*hand puppet*).

1. Perencanaan Pengembangan Bahasa Ekspresif Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Di dalam perencanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan mengajar selama 3 kali pertemuan dengan jumlah 9 siswa yakni:

a. Pertemuan Pertama:

Bercerita Tentang Kisah Anak Laki-Laki Dan Perempuan Bersama Kambingnya. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Menyiapkan materi sesuai RPPH, Penataan ruang kelas, Penataan peserta didik, mempersiapkan media yang di butuhkan sesuai dengan buku cerita binatang *Project story* (Steam dan lost part) salah satunya binatang kambing, Membuat rencana pembelajaran dan membuat instrumen yakni: Pertemuan pertama Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kurikulum 2013 KB Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019/2020. Semester/ Minggu/ Hari ke: 1/ 16/ 4, Hari/ Tanggal: Kamis/ November 2019\ Kelompok Usia: 3-4 Tahun, Tema/ Sub Tema : Binatang/ Sapi/ Rumput memiliki materi kegiatan diantaranya: Akhlak mulia, Cara hidup sehat, Memecahkan masalah sehari-hari, Mengenal benda-benda di sekitarnya, Lingkungan sosial, Emosional, Karya Seni. Untuk materi pembiasaan terdiri dari: Bersyukur sebagai ciptaan tuhan, Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan, Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan, Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Dalam pembelajaran menggunakan Alat dan Bahan seperti : krayon, tusuk gigi, sterofom, cuttan bat, pasta warna untuk kegiatan kegiatan pembuka hal yang dilakukan adalah berbaris, berdo'a dan salam, apersepsi tentang rumput, mendengarkan cerita yang dibacakan guru, menyebutkan hewan yang memakan rumput. Kegiatan inti dilakukan dengan menyanyi "pak tani due kandang", meniru gerakan sapi berjalan, menggambar rumput, melukis kata"sapi" dengan pasta

warna, membuat kandang sapi selanjutnya istirahat cuci tangan, berdo'a, makan siang, kemudian bermain.

Selanjutnya kegiatan penutup yakni bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, berdo'a dan pulang (penerapan SOP penutupan) Setelah kegiatan selesai kemudian guru melakukan rencana penilaian diantaranya hal-hal yang dinilai adalah Sikap meliputi dapat menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan tuhan , menggunakan kata sopan pada saat bertanya, pengetahuan dan keterampilan, dapat menyanyi “ pak tani due kandang”, dapat meniru gerakan sapi berjalan, dapat menggambar rumput, dapat melukis kata “sapi” dengan pasta warna, dapat membuat kandang sapi

a. Pertemuan kedua:

Bercerita Dengan Sub Tema Binatang Sub-Subtema Kambing. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Menyiapkan materi sesuai RPPH, Penataan ruang kelas, Penataan peserta didik, Mempersiapkan media yang dibutuhkan yakni boneka tangan (*hand puppet*) bentuk kambing, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen yakni: membuat rencana pembelajaran harian Pertemuan Kedua rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) kurikulum 2013 KB AL Chusna Loram Kulon Jati Kudus TAHUN AJARAN 2019/2020, Semester/ Minggu/ Hari Ke : 1/ 16/ 3, Hari/ Tanggal: Rabu/ 6 November 2019, Kelompok Usia: 3-4 Tahun , Tema/ sub tema/ Sub-sub tema: Binatang/ Sapi/ Rumput, Materi Kegiatan diantaranya: akhlak mulia Anggota tubuh, Cara hidup sehat, Memecahkan masalah sehari-hari, Mengenal benda-benda disekitarnya, Lingkungan sosial, Emosi Karya seni. Materi Pembiasaan: bersyukur sebagai ciptaan tuhan Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjeputan, do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan, mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan, alat dan bahan: kerikil, botol, gambar rumput dan sayur. Kegiatan pembuka seperti: berbaris, jalan sehat di Di Lapangan desa setempat/ halaman sekolah, menuruni tangga dengan kaki bergantian dengan berpegangan, berdo'a dan salam, persepsi tentang rumput. Kegiatan intinyam memasukkan kerikil ke botol, engetahui perbedaan rumput dan sayur, membedakan rumput yang banyak dan sedikit yang dimakan sapi, mendengarkan lagu baru yang belum pernah diperdengarkan terakhir istirahat,

tidak lupa, cuci tangan, do'a, makan siang. Kegiatan penutup bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok Berdo'a dan pulang (penerapan SOP penutupan).

b. Pertemuan Ketiga:

Menyapa anak-anak dengan disesuaikan karakter boneka tangan (*hand puppet*). Langkah-langkahnya sebagai berikut: menyiapkan materi sesuai RPPH, penataan ruang kelas, penataan peserta didik, mempersiapkan media yang dibutuhkan yakni boneka tangan (*hand puppet*) bentuk anak perempuan berkrudung, membuat rencana pembelajaran dan instrumen yakni rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) kurikulum 2013 KB Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019/2020, semester/ Minggu/ Hari ke: 1/ 16/ 1, hari, tanggal: senin/ 4 November 2019, kelompok Usia: 3-4 Tahun, tema/ Subtema/ sub-sub tema, binatang/ Sapi/ Bagian Tubuh Sapi. Materi kegiatan: akhlak mulia, anggota tubuh, cara hidup sehat, memecahkan masalah sehari-hari, mengenal benda-benda di sekitarnya, lingkungan sosial, mosi, karya seni . Materi Pembiyasaan: bersyukur sebagai ciptaan tuhan, mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan, do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan, mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan, alat dan bahan: balok-balok. Kegiatan pembuka seperti berbaris, jalan sehat dilapangan, menuruni tangga dengan kaki bergantian, dan bepegangan, berdo,a dan salam, apresiasi tentang tubuh sapi. Kegiatan inti ; Membedakan suara-suara binatang darat, cerita bergambar, memasang makanan dengan binatang, membuat kandang binatang dengan balok-balok. Istirahat ; cuci tangan, berdo'a, makan siang, gosok gigi, bermain. Kegiatan penutup ; bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, berdo'a dan pulang (penerapan sop penutupan).

Menurut kepala sekolah dan guru kelas Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus membahas tentang mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus dengan menyesuaikan materi sesuai RPPH, penataan ruangan, penataan peserta didik, mempersiapkan media, membuat rencana pembelajaran dan membuat instrumen. Jenis perencanaan pembelajaran Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati

Kudus jenisnya ada harian (RPPH), mingguan (RPPM), program semester (PROMES), program tahunan (PROTA). Yang mengacu kepada K-13 yang tersusun dalam KTSP.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus. Diantaranya ada senam, masuk kelas, berdiskusi tentang anggota keluarga, berdiskusi tentang menjaga kebersihan lingkungan (keluarga), berdiskusi tentang gotong royong membersihkan rumah, lagu kasih ibu, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain. Proses penilaian peserta didik secara anekdot ceklis dinilai setiap hari semua murid sedangkan anekdoat dinilai perhari hanya beberapa anak. (2 atau 3) anak. Waktu pelaporan hasil perkembangan anak Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran (penerimaan raport).

Menurut salah satu guru kelas pra cara peningkatan perkembangan bahasa pada anak khususnya penggunaan bahasa ekspresif Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus yaitu guru aktif bertanya kepada anak (sering di ajak komunikasi). Cara menyiapkan media boneka tangan ada yang membeli dan membuat sendiri. Cara penggunaannya media yang digunakan untuk perkembangan bahasa ekspresif pada peserta didik Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Jati Kudus yaitu dengan memasukkan tangan ke boneka tangan (*hand puppet*).

Setelah diteliti ada beberapa guru yang memiliki keterampilan bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) dan cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) yaitu guru yang sudah terampil bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) menularkan keterampilannya kepada guru lain yang belum bisa. Pada aspek perkembangan bahasa memang diprioritaskan Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus karena untuk meningkatkan bahasa anak. Pada tema lingkungan sub tema rumah, sub-sub tema keluarga.

Menurut guru kelas pada waktu wawancara mengatakan teknik yang digunakan menggunakan teknik bercerita dalam pemakaian media boneka tangan (*hand puppet*) khususnya untuk mengembangkan bahasa terutama bahasa ekspresif pada anak. Media yang dipersiapkan berupa buku cerita, papan tulis dan spidol dalam pembelajaran bercerita selain media boneka tangan (*hand puppet*) Di Kelompok Bermain AL-Chusna Loram Kulon Jati

Kudus. Dalam pembelajaran ternyata diadakan penjadwalan yang disesuaikan dengan tema dalam RPPH.

Menurut Bu Rika salah satu guru kelas pra proses pergantian penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) diadakan penjadwalan antar guru di masing-masing kelas Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus. Dalam pembelajaran bercerita dalam pengembangan aspek bahasa ekspresif dan penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) tercantum di RPPH dan RKH alasannya karena dalam pembelajaran harus mengacu pada RPPH atau RKH. Ternyata ada boneka tangan anak laki-laki dan perempuan, boneka tangan bentuk hewan, boneka tangan bentuk profesi Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus.¹

Menurut salah satu siswa sebagai objek penelitian cara penggunaan boneka tangan (*hand puppet*) Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Jati Kudus tangan dimasukkan ke boneka tangan kemudian di gerakkan. Model pembelajaran sentra main peran metode bercerita sering dilakukan khususnya dalam pengembangan aspek bahasa khususnya bahasa ekspresif merekapun sangat senang dan antusias. Proses penilaian guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran dilakukan dengan mengamati anak datang, bermain sampai pulang khususnya dalam pengembangan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus.

Data yang akan diteliti diantaranya tentang bagaimana penerapan teori pendidikan anak usia dini Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus. Alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan cerita binatang *Project Story* (Steam Dan Lost Part) dan media boneka tangan (*hand puppet*). Dalam karakteristik anak usia dini diantaranya ada eksplorasi dan komunikasi cara menerapkannya dalam pembelajaran. Pembelajaran metode bercerita menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) di mulai saat pembukaan.

2. Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Ekspresif Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

¹ In Munawaroh, Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di kelompok bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus yakni Bu Rika Sofiana Sari, S.Pd.I, wawancara dikelas

Kegiatan pelaksanaan melalui tiga kali pertemuan pembelajaran, yakni: Pertemuan pertama: bercerita tentang kisah anak laki-laki dan perempuan bersama kambingnya. langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut: mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan, do'a sebelum belajar, pembukaan (tepuk-tepuk), penyampaian materi mendengarkan cerita bu guru tentang kisah anak laki-laki dan perempuan bersama kambingnya, penyampaian tema menyebutkan hewan berkaki 4, menirukan suara kambing, menirukan jalannya kambing, istirahat, menginformasikan kegiatan untuk besok, berdo'a dan pulang (penerapan sop penutupan). Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan cara penataan posisi peserta didik pada saat pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan (*Hand Puppet*).

Pertemuan kedua: bercerita dengan sub tema binatang sub-sub tema kambing. langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut: mengucapkan salam masuk dalam sop penyambutan, do'a sebelum belajar, pembukaan (tepuk-tepuk), menyampaikan tema mendengarkan cerita bu guru dengan sub tema binatang sub-subtema kambing, penyampaian materi mendengarkan lagu pak tani punya kandang, menirukan suara kambing, tepuk berhitung, istirahat, menginformasikan kegiatan untuk besok, berdo'a dan pulang (penerapan sop penutupan). Kegiatan yang dilakukan yaitu melalui proses komunikasi saat pembelajaran berlangsung.

Pertemuan Ketiga: Menyapa anak-anak dengan disesuaikan karakter boneka tangan (*hand puppet*). Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut: Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan, Do'a sebelum belajar, Pembukaan (tepuk-tepuk), Menyampaikan materi menyapa anak-anak dengan disesuaikan karakter boneka tangan (*hand puppet*) anak perempuan berkerudung, Penyampaian tema mendengarkan cerita Bu guru tentang anak perempuan berkerudung, Membedakan suara anak laki-laki dan perempuan, Berinteraksi dengan boneka tangan (*hand puppet*) bentuk anak perempuan berkerudung, Istirahat, Menginformasikan kegiatan untuk besok, Berdo'a dan pulang (penerapan SOP penutupan). Proses kegiatan yang dilakukan dengan cara bercerita menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) dengan menarik perhatian anak suara guru diganti dengan suara karakter boneka tangan (*hand puppet*) sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Komunikasi yang diutarakan dalam bentuk lisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah. Pelaksanaan bercerita menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) dengan menarik

perhatian anak suara guru di ganti dengan suara-suara karakter boneka sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Hand Puppet

Berikut merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan *hand puppet* Di Kelompok Bermain Al Chusna Loram Kulon Jati Kudus.

- a. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama: Dibuktikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal: Sabtu/ 7 November 2020

NO	PROGRAM PENGE MB AN GAN	KD	INDIK ATOR	H A F I Z	A L Y N	A N D I	F A T A N	K I I	E L V I R A	Y A Y A	O Z A N	R A C H E L
1.	BA HAS A	2.1 4 4.1 0.3	Memilik i perilaku yang mencer minkan sikap santun kepada orang tua, pendidik , dan teman. Mengul ang kalimat lebih komplek	B B B B M B	M B B B M B	B B B B M B	M B B B M B	M B B B M B	M B B B M B	M B B B M B	M B B B M B	B B B B M B

		3.1 1	. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara Verbal dan non verbal).	M B	M B	M B	M B	M B	M B	M B	M B	M B
		4.1 1	Menuju kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	B B	B B	B B	M B	B B	M B	M B	B B	B B
		4.1 1.1	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam									

			berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.	B B	B B	B B	B B	B B	B B	B B	B B
		4.1 1.3	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.	M B	M B	B B	M B	M B	M B	M B	M B
		4.1 1.4	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.								

Kriteria pencapaian:

BB= Belum Berkembang

Keterangan BB: Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik dengan artian belum berkembang.

MB= Mulai Berkembang

Keterangan MB: Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.

Menurut para ahli kemampuan bahasa yang berkembang sebelum kemampuan bahasa ekspresi diantaranya adalah : anak-anak berusia antara 14 dan 16 bulan dengan hanya dua kata dalam kosa kata ekspresifnya menunjukkan kemampuan untuk menafsirkan kalimat sederhana, berbahasa ekspresif perkembangannya sejak berinteraksi secara umum ketika mekanisme anak mulai bisa mengontrol produksi bunyi-bunyi ujaran.²

- b. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua. Dibuktikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

² Endang Kartikowari Dan Zubaedi, *Pola Pengembangan 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, hlm. 216

Tabel 4.3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua
 Hari/ Tanggal: Sabtu/ 6 Maret 2021

NO.	PROGRAM PENGEAMBANGAN	KD	INDIKATOR	HAFIZ	ALYAN	ANDI	FANTAN	KIKI	ELVIRA	YAYA	OZAN	RACHEL
1.	BAHASA	2.1 4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. Mengulang kalimat lebih kompleks. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non	MB MB BS HS MB	BSH MB BSH BSH MB	MB MB BSH MB	BSH MB BSH BSH	BSH MB BSH BSH	BSH MB BSH BSH	BSH MB BSH BSH	BSH MB BSH BSH	MB BB BSH BSH BB

		4.1 1.1	verbal) . Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak	M B	M B	B B	M B	B B	M B	M B	M B	B B
		4.1 1.3	verbal dan non verbal)	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H
		4.1 1.4	keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak									

			atau orang dewasa. a. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.									
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Kriteria pencapaian:

BB= Belum Berkembang

Keterangan BB: Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik dengan artian belum berkembang.

MB= Mulai Berkembang

Keterangan MB: Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

Keterangan BSH: Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya.

Menurut Hurlock dalam memperbaiki kemampuan berbicara di akhir masa kanak-kanak bersumber dari empat sumber, yakni

kedua orang tua memacu anak dalam berbicara secara cepat dan memperbaiki jika terjadi salah ucap dan susunan bahasa.³

c. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga. Dibuktikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal: Senin/ 8 Maret 2021

NO	PROGRA M PEN GEM BAN GAN	K D	INDIKAT OR	H A F I Z	A L Y N	A N D I	F A T A N	K I K I	E L V I R A	Y A Y A	O Z A N	R A C H E L
1.	BAH ASA	2. 1 4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H
		4. 1	Mengulang kalimat yang lebih kompleks.	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B
		3. 1 1	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal)	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H

³. Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 314

		dan non verbal). Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	B S B	B S B	B S B	B S B	M B	B S B	B S B	B S B	M B
	4.1.1.1	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam komunikasi dengan anak atau orang dewasa.	B S B	B S H	B S B	B S B	M B	B S B	B S B	B S H	M B
	4.1.1.3	Mengungkapkan perasaan, ide, dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B

		4.	ikasi.									
		1	Menjawa									
		1.	b									
		4	pertanyaa n yang lebih kompleks.									

Kriteria pencapaian MB= Mulai Berkembang

Keterangan MB: Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.

Kriteria pencapaian BSH= Berkembang Sesuai Harapan

Keterangan BSH: Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya.

Kriteria pencapaian BSB=Berkembang Sangat Baik

Keterangan BSB: Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga, terbukti berhasil karena menurut Bredekamp dan Couple berpendapat bahwa peranan bahasa sangat penting untuk membantu anak berkomunikasi, keterampilan berbahasa anak usia dini dapat berekspresi dan memaknainya, oleh sebab itu perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.⁴

Hasil Pengamatan menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hansd puppet*) sudah bisa dikatakan berhasil karena dalam setiap pertemuan terdapat perkembangan kemampuan bahasa anak dalam komunikasi sederhana. Maka upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus dinyatakan berhasil.

C. Analisis Data Penelitian

Dari hasil deskripsi dibandingkan dengan teori sudah sesuai misalnya dalam kegiatan pembelajaran sudah menggunakan dan mengacu pada RPPH. Perencanaan dilakukan ditempat yang digunakan sebagai penelitian adalah Kelompok Bermain Al-Chusna

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, hlm.41

Loram Jati Kudus. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa Kelompok pra usia 3-4 tahun yang berjumlah 9 anak. Melihat dari manfaat bahasa ekspresif yang menurut salah satu para ahli Harlock dengan bahasa ekspresif dapat menambah kosakata anak, orang tua dapat memperbaiki bahasa anak apabila salah ucap. Didalam indikator pengembangan bahasa ekspresif yaitu memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa verbal dan non verbal), menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) peneliti menggunakan cerita boneka tangan (*hand puppet*) untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak. Hal tersebut merupakan hal yang bisa memperkuat bahwa hasil BSB (Berkembang Sangat Baik) itu dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini merupakan kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

1. Analisis Perencanaan Dalam Upaya Pengembangan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus.

Dari analisis perencanaan dibuktikan menurut Traxler berpendapat indikator pengembangan bahasa ekspresif diantaranya : setiap individu harus mengetahui kemampuannya, segala yang dilakukan didasari dengan niat, melakukan segala sesuatu sesuai dengan minat, mengembangkan sikap kepribadiannya, setiap individu dapat mengaplikasikan pemahaman lingkungan dalam kehidupannya, sebagai warga Negara demokratis dan sudah mencapai kematangan dalam kehidupannya.⁵ Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan untuk metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus adalah disesuaikan dengan RPPH yang didalamnya mengandung enam aspek perkembangan sesuai dengan teori yaitu pendapat para ahli diantaranya menurut Mansyur menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan berdasarkan enam aspek perkembangan diantaranya meliputi nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, sosem, bahasa dan seni sesuai tahapan perkembangan berdasarkan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.⁶ Menurut ahli lain Yaitu Suryana bahwa kualitas dari hasil pendidikan sebenarnya harus kembali kepada peserta didik itu

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 5

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 2

sendiri sebagai subjek sasaran pendidikan.⁷ Didalam penelitian aspek yang dikembangkan adalah aspek bahasa. Tahapan dalam berbahasa salah satunya adalah berbahasa ekspresif yakni keterampilan dalam berbahasa verbal dan non verbal. Sebagai contoh penyampaian ide secara bertatap muka (bahasa verbal). Sedangkan berbahasa yang diutarakan dalam bentuk lisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah (bahasa non verbal). Inti dari penelitian ini adalah Upaya mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*). Hal itu sesuai dengan pengembangan bahasa menurut Bredekamp dan Couple berpendapat bahwa peranan bahasa sangat penting untuk membantu anak untuk berkomunikasi. Dengan keterampilan berbahasa anak usia dini dapat berekspresi.⁸

Dari hasil deskripsi setelah dibandingkan dengan teori ternyata sudah sesuai dalam kegiatan sudah sesuai dengan RPPH. Dalam RPPH tersebut mengandung enam aspek perkembangan sesuai dengan teori yaitu pendapat para ahli menurut Mansyur penyelenggaraan pendidikan dilakukan berdasarkan enam aspek perkembangan. Perencanaan ini dilakukan dengan mempersiapkan alat peraga dan media yang akan digunakan. Pada saat pelaksanaan, peneliti berkesempatan menjadi partisipan dan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada hari tersebut. Mengenai alur pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) juga baik karena metode yang digunakan sesuai dengan teori menurut Anderson yakni merancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa disamping dapat mengikuti aturan pikiran secara logis yang dilakukan dengan mengulangi materi dalam media cetak program khusus untuk siswa berinteraksi dengan aktif.⁹

Selain itu juga estimasi pelaksanaan dan susunan RPPH juga sudah baik sudah sesuai dengan teori menurut pendapat Arief S Sudirman media grafis sebagai penarik perhatian anak usia dini. Bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) dengan cara mengilustrasikan dengan fakta cerita yang dimainkannya.¹⁰ Membuat rencana pembelajaran dan membuat instrumen sesuai susunan RPPH.

⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan*, hlm 2.

⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, hlm. 41

⁹ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 52

¹⁰ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 24

Analisis perencanaan pertemuan pertama dilakukan dengan mempersiapkan boneka tangan, media pendukung yang disesuaikan dengan cerita yang ada di buku *lost part (project story)* serta penataan ruang kelas, mempersiapkan peserta didik untuk duduk melingkar kemudian pembelajaran bercerita yang berpedoman pada RPPH. Pertemuan kedua juga sebelum pembelajaran mempersiapkan boneka tangan, mempersiapkan ruang kelas, mempersiapkan peserta didik duduk melingkar, pembelajaran yang disesuaikan RPPH, pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan ke dua yakni menyiapkan boneka tangan (*hand puppet*), mempersiapkan ruang kelas, mempersiapkan peserta didik duduk melingkar, menyapa anak dengan suara karakter boneka tangan (*hand puppet*). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPPH.

2. Analisis Pelaksanaan Dalam Upaya Pengembangan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus

Dari hasil analisis pelaksanaan menurut Pestalozzi pentingnya metode boneka tangan (*hand puppet*) meyakini segala bentuk pendidikan adalah melalui panca indera dan melalui pengalamannya. Belajar yang baik dengan konsep panca indera itu adalah pahlawan bagi anak di dunia yang dilakukan di awal kehidupan manusia.¹¹ Upaya pengembangan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) Di kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus terdapat tiga kali pertemuan pembelajaran yakni pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Dengan langkah-langkah pelaksanaan misalnya mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan, do'a sebelum belajar, pembukaan (tepuk-tepuk), Penyampaian materi mendengarkan cerita bu guru tentang kisah anak laki-laki dan perempuan bersama kambingnya, penyampaian tema menyebutkan hewan berkaki 4, menirukan suara kambing, Menirukan jalannya kambing, istirahat, menginformasikan kegiatan untuk besok, berdo'a dan pulang (penerapan SOP penutupan). Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) komunikasi yang diutarakan dalam bentuk lisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah. Pelaksanaan dalam bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) yaitu dengan

¹¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm.9

cara menarik perhatian anak suara guru diganti dengan suara-suara karakter boneka tangan sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ternyata pelaksanaan dalam metode bercerita sudah sesuai dengan teori yaitu pendapat para ahli menurut Arief S Sudirman yang menyatakan bahwa media grafis sebagai penarik perhatian anak usia dini.¹²

Dalam pembelajaran juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya karena kurangnya pengetahuan guru tentang keterampilan bercerita khususnya dalam metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) sebagai contoh dalam pelaksanaan langkah-langkah penelitian untuk 3 kali pertemuan diilustrasikan pertemuan pertama bercerita tentang kisah anak laki-laki dan perempuan bersama kambingnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pedoman RPPH yang tersusun dari pembukaan, isi, penutup. Pertemuan kedua bercerita dengan subtema binatang sub-subtema kambing juga berpedoman dengan RPPH yang tersusun dari pembukaan, isi, penutup. Pertemuan ketiga menyapa anak-anak yang disesuaikan karakter boneka tangan (*hand puppet*) Juga sesuai RPPH yang tersusun dari pembukaan, isi, penutup. Ternyata dalam tiga kali pertemuan tersebut juga terdapat kendala rendahnya antusias siswa terlihat pada saat pembelajaran karena guru yang kurang terampil dalam bercerita sehingga meskipun bisa menarik tetapi tidak banyak atau belum keseluruhan siswa dapat memperhatikan dengan antusias. Disamping itu, anak-anak belum sepenuhnya fokus memperhatikan karena belum begitu faham masih butuh bimbingan dari guru boneka tangan (*hand puppet*) untuk bermain atau sebagai media untuk belajar. Selanjutnya mengenai alur bercerita, anak-anak belum faham betul, jadi mereka hanya antusias mengamati dan mendengarkan penyampaian pembelajaran tersebut, untuk itu keterampilan bahasa ekspresif belum bisa seratus persen meskipun tujuannya untuk menarik para siswa sehingga bisa berkomunikasi dengan baik khususnya berkaitan dengan bahasa ekspresif.

Metode yang akan di gunakan, guru juga belum menguasai sepenuhnya, mereka hanya sebatas bercerita dan mengganti suara sesuai dengan karakter boneka untuk menarik perhatian para peserta didik. Variasi cerita hanya sebatas buku-buku cerita yang dimiliki sekolah. Alur cerita belum runtut disajikan, sehingga masih campur aduk karena guru belum mengetahui tekniknya. Selain itu, ada kendala lain seperti kurangnya variasi jumlah atau

¹² Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 24

karakter boneka tangan (*hand puppet*), durasi cerita, serta nilai intrinsik cerita. Namun meski demikian tidak mematahkan semangat guru khususnya Di Kelompok Bermain Al-Chusna untuk membuat peserta didik antusias untuk belajar karena jika anak sudah senang dalam pembelajaran maka siswa akan mudah untuk menerima apa yang diajarkan oleh guru jadi meskipun ada sedikit kendala tapi bisa diatasi karena adanya semangat guru untuk membuat anak-anak antusias karena guru memiliki keyakinan bahwa pembelajaran akan berhasil jika peserta didik merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran akan berhasil yaitu upaya mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*).

3. Analisis Hasil Dalam upaya pengembangan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) Di kelompok bermain Al-chusna Loram Kulon Jati Kudus

Hasil dalam analisis juga menunjukkan bahwa menurut Oemar Hamalik manfaat media boneka tangan (*hand puppet*) dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya: media memiliki kegunaan sehingga media dapat memberikan rangsangan, memiliki kegunaan untuk mengatasi keragaman, dapat membangkitkan motivasi, media memiliki nilai praktis.¹³ Hasil dalam Analisis penelitian ini sudah sesuai dengan manfaat bahasa ekspresif untuk anak usia dini yaitu media memiliki kegunaan sehingga media dapat memberikan rangsangan.

Menurut salah satu para ahli Yuliani Sujiono yang mengatakan dapat melatih anak berimajinasi, dapat membantu anak bereksplorasi, Membantu anak menciptakan kreatifitas yang unik, anak dapat bermain aktif.¹⁴ Hasil dalam analisis juga menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Tujuh anak memiliki kemampuan bahasa anak dalam kategori baik berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam upaya pengembangan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*). Maka upaya meningkatkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan

¹³ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 6

¹⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 47

boneka tangan (*hand puppet*) Di Klompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus dikategorikan berhasil.

Pada tahap ini hasilnya dilakukan dengan pengamatan pada saat pelaksanaan adapun yang diamati perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak.

- a. Hasil Analisis Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Pertemuan Pertama

Tabel 4.3 Hasil Pertemuan Pertama

NO.	NAMA	RATA-RATA PENCAPAIAN
1.	HAFIZ	BB
2.	ALYN	MB
3.	ANDI	BB
4.	FATAN	MB
5.	KIKI	MB
6.	ELVIRA	MB
7.	YAYA	MB
8.	OZAN	MB
9.	RACHEL	BB

Kesimpulan: Dilihat dari tabel diatas maka hasilnya tedengan 3 anak BB jika diprosentasekan hasilnya adalah 33% dan 6 anak MB jika diprosentasikan hasilnya 66%

Kriteria Pencapaian: 26%-50% MB= Mulai Berkembang

Keterangan MB: Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69

Kriteria Pencapaian: 51%-75% BSH= Berkembang sesuai harapan

Keterangan BSH: Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudayakan dengan skor 70-79

b. Hasil Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Pertemuan Kedua

Tabel 4.3 Hasil Pertemuan Kedua

NO.	NAMA	RATA-RATA PENCAPAIAN
1.	HAFIZ	MB
2.	ALYN	BSH
3.	ANDI	MB
4.	FATAN	BSH
5.	KIKI	MB
6.	ELVIRA	BSH
7.	YAYA	BSH
8.	OZAN	BSH
9.	RACHEL	MB

Kesimpulan: Dilihat dari tabel diatas dengan 4 anak MB jika diprosentasikan hasilnya adalah 44% dan 5 BSH anak jika diprosentasikan hasilnya adalah 55%

Kriteria pencapaian: 26%-50%= MB= Mulai Berkembang

Keterangan MB: Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69.

Kriteria pencapaian: 51%-75% =BSH= Berkembang Sesuai Harapan

Keterangan BSH: Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau lebih membudayaka dengan skor 80-89

c. Hasil Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Pertemuan Ketiga

Tabel 4.3 Hasil Pertemuan Ketiga

NO.	NAMA	RATA-RATA PENCAPAIAN
1.	HAFIZ	BSB
2.	ALYN	BSB

3.	ANDI	BSB
4.	FATAN	BSB
5.	KIKI	BSH
6.	ELVIRA	BSB
7.	YAYA	BSB
8.	OZAN	BSB
9.	RACHEL	BSH

Kesimpulan: Dilihat dari tabel diatas setelah diprosentasikan hasilnya terdapat perkembangan 7 anak BSB adalah 78%
Kriteria pencapaian 75%-100%= BSB Berkembang Sangat

Baik

Keterangan BSB: Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100.

Perencanaan dilakukan ditempat Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Jati Kudus subjek penelitian siswa Kelompok pra usia 3-4 tahun yang berjumlah 9 anak. Dalam perencanaan ini guru mengadakan pendekatan kepada anak dan orang tua untuk dapat bekerja sama dalam upaya meningkatkan lagi kemampuannya. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama 3 kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) peningkatan kemampuan yang dicapai anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung meningkat secara bertahap dari setiap pertemuan. Adapun peningkatan yang dicapai dapat dilihat dari kenaikan pencapaian setiap indikator dan dari rata-rata pencapaian serta prosentase hasil pencapaian perkembangan.

Hasil Pengamatan menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hansd puppet*) sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan yaitu kemampuan bahasa anak dalam kategori baik berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak. Maka upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) Di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus dinyatakan berhasil.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) sudah

berhasil mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebanyak tujuh anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori baik, berkembang sangat baik (BSB) sedangkan dua anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam perkembangan bahasa ekspresif melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*). Maka upaya meningkatkan bahasa ekspresi melalui metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) di Kelompok Bermain Al-Chusna Loram Kulon Jati Kudus dikategorikan berhasil. Dan dari teori yang diungkap oleh Oemar Hamalik manfaat media boneka tangan (*hand puppet*) dibagi menjadi beberapa macam media yaitu media memiliki kegunaan sehingga media dapat memberikan rangsangan, memiliki kegunaan untuk mengatasi keragaman, dapat membangkitkan motivasi, media memiliki nilai praktis.¹⁵ Dapat diketahui bahwa secara menyeluruh kemampuan anak-anak dalam berbahasa ekspresif menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil kemampuan anak-anak dalam berbahasa ekspresif berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan hasil pencapaian dengan kriteria baik. Berdasarkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak berhasil mencapai kriteria baik kondisi anak-anak pada saat belajar terlihat senang.

Kondisi kemampuan awal berkomunikasi belum berkembang dengan baik karena anak pada awal pertemuan bisa dikatakan belum berkembang. Guna meningkatkan kemampuan anak-anak dalam peningkatan bahasa ekspresif diperlukan stimulasi pada anak supaya kemampuan anak meningkat.

¹⁵ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 6